

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di Indonesia sendiri, perubahan pendidikan terus dilakukan demi memantapkan potensi belajar anak bangsa sehingga menciptakan generasi muda Indonesia yang berwawasan luas. Oleh sebab itu perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan sampai pada perubahan metode pengajaran agar siswa tertarik dalam proses belajar mengajar. Pendidikan dapat memberikan kesempatan berkembangnya semua aspek dalam pribadi manusia seperti dirumuskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam BAB II pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, tujuan pendidikan nasional antara lain adalah untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik generasi muda bangsa yang merupakan tanggung jawab seorang pendidik.

Untuk menciptakan generasi muda yang kreatif dan cerdas perlu diiringi dengan jasmani yang sehat karena dengan jasmani yang sehat akan menciptakan pemikiran yang sehat pula. Pendidikan di sekolah hendaknya disamaratakan fungsinya seperti pendidikan ilmiah (eksakta), pendidikan sosial, pendidikan kesenian dan pendidikan jasmani.

Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah: Pengembangan manusia seutuhnya ialah manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sekolah merupakan perangkat pendidikan yang telah direncanakan untuk pengajaran kepada siswa dengan pengawasan guru sehingga memberikan kemudahan proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sekolah interaksi belajar mengajar akan tercipta dengan baik jika antara guru dan siswa memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu guru perlu mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dan mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

metode pembelajaran yang sesuai dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Tujuan yang hendak dicapai seorang guru penjas kepada siswanya salah satunya lewat pengembangan pribadi yaitu : 1) Pertumbuhan fisik optimal; 2) Sehat fisik, mental, sosial dan spiritual; 3) Kesegaran jasmani optimal; 4) Cerdas; 5) Kreatif dan inovatif; 6) Terampil dalam gerak dan memecahkan masalah; dan 7) Jujur, disiplin, percaya diri dan tanggung jawab.

Seorang guru pendidikan jasmani memiliki kesulitan sendiri dalam mendemonstrasikan pelajaran pendidikan jasmani, bukan pada kegiatan prakteknya saja tetapi agar siswa juga dapat tertarik dengan teori olahraga sebelum kegiatan praktek di lapangan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar servis bawah bola voli.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 September 2015 terhadap siswa Kelas X MA. Lab IKIP AL-Washliyah Tahun Ajaran 2015/2016. Diperoleh data mengenai hasil nilai servis bawah bola voli dari 30 yakni 9 siswa yang mendapat nilai >75 mampu mencapai nilai ketuntasan, 21 siswa yang tidak mendapat nilai <75 belum mampu mencapai. Dari 21 siswa yang belum mampu mencapai nilai ketuntasan belajar dapat dilihat beberapa siswa

yang belum mampu dalam melakukan tahap awalan, tahap pelaksana dan tahap akhir yaitu 4 siswa masih salah dalam tahap awal, 12 siswa salah dalam tahap pelaksana, dan 5 siswa lainnya masih salah dalam tahap akhir. Kriteria ketuntasan klasikal (KKM) untuk materi servis bawah bola voli yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 75, maka setiap siswa harus mampu mencapai nilai minimal 75 agar dikategorikan tuntas dalam pembelajaran servis bawah bola voli. Dari data tersebut maka disimpulkan hanya 30% mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan 70% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar yang mengharuskan ketuntasan sebanyak 80% siswa dalam satu kelas.

Hasil observasi di MA. Lab IKIP AL-Washliyah Medan mengatakan : “ bahwa hasil belajar servis bawah siswa masih rendah, disebabkan sebagian siswa masih belum mampu melakukan teknik – teknik dasar servis bawah dengan baik karena melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan perkenaan dengan bola”. Servis yang dilakukan masih sering gagal dan bola jatuh begitu saja pada saat dilambungkan ke udara. Hal ini bisa terjadi diakibatkan karena penyampaian guru dalam mengajarkan materi tidak menggunakan cara mengajar yang baik dan kreatif atau siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang cenderung diam dan kurang bersemangat.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama ini memberikan materi servis bawah kurang menguasai bahan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran servis bawah menjadi monoton, karena guru lebih terkesan lebih

banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang diperankan guru penjas. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran servis bawah pembelajaran dengan metode lama atau ceramah menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya dan daya fikirnya.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan tindakan pembelajaran yang cocok pada pembelajaran servis bawah, salah satunya yaitu melalui gaya mengajar resiprokal servis bawah bola voli.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain – lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari materi servis bawah bola voli jauh lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan memilih gaya mengajar yang tepat. Sebelum menentukan gaya mengajar yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya, seorang guru haruslah terlebih dahulu mempertimbangkan baik buruknya suatu gaya mengajar tersebut. Memilih gaya mengajar yang tepat untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah mudah. Dalam pelaksanaan dan penerapan gaya mengajar dalam pendidikan jasmani perlu disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar – mengajarnya karena pada prinsipnya tidak ada gaya mengajar yang paling baik untuk selamanya, setiap

gaya mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu pada gaya itu sendiri. Faktor – faktor ini harus ditekankan yang berkaitan dengan tujuan – tujuan tertentu dari pelajaran, kesiapan siswa untuk mengambil keputusan, peralatan yang tersedia, kesesuaiannya dengan pokok bahasan dan berbagai faktor lain. Walaupun guru sudah merasa nyaman dengan satu gaya mengajar namun bisa saja menimbulkan dampak yang tidak diharapkan, seperti kelelahan dan kejenuhan yang sering kali muncul sebagai akibat dari kurang tepatnya penerapan gaya mengajar tersebut.

Banyak gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, salah satunya adalah gaya mengajar resiprokal. Peneliti memilih gaya mengajar resiprokal karena Gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar yang menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan proses belajar dalam suatu kelompok yang dibentuk agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan lainnya. Pada proses pembelajaran resiprokal ini, siswa dilatih untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan memecahkan masalah dengan baik dan benar. Dengan gaya resiprokal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran pendidikan jasmani.

Dalam mengajar gaya resiprokal merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh gaya mengajar resiprokal. Alasan menggunakan gaya mengajar resiprokal agar siswa tidak jenuh, siswa akan senang, membentuk kepribadian anak dan memacu dan memotivasi seorang anak belajar lebih baik lagi. Gaya mengajar resiprokal merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam mengajar penjas, mengingat dalam penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai tehnik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dengan melakukan olahraga servis bawah melalui gaya mengajar resiprokal , diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai gerak dasar servis bawah dengan benar.

Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakuakn penelitian yang berjudul:**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Volly Melalui Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas X MA. LAB. IKIP AL WASHLIYAH Medan T.A 2015/2016**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : 1.Kurangnya guru dalam memotivasi siswa, 2. Guru kurang mengusai kelas, 3. Siswa tidak serius dalam melakukan servis, 4.Siswa kurang bersemangat dalam belajar, 5. Guru susah mengawasi siswa, 6. Guru lebih

banyak berperan aktif daripada siswa. dan 7. Hasil belajar yang diperoleh siswa kurang.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda – beda serta keterbatasan masalah waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penggunaan upaya meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas X MA. Lab IKIP AL-Washliyah Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Volly Melalui Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas X MA. Lab IKIP AL-Washliyah Medan Tahun Ajaran 2015/2016”.

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini, adalah : “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli

melalui penerapan gaya mengajar resiprokal siswa kelas X MA. Lab IKIP AL-Washliyah Medan Tahun Ajaran 2015/2016 .

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan telah dicapai maka dipastikan hasil tersebut bermanfaat bagi penulis, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat untuk guru yaitu :a. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa, b. Agar guru lebih mudah mengawasi siswa, c. guru lebih mudah mengoreksi kesalahan siswa.
2. Manfaat untuk siswa yaitu :a. Siswa lebih banyak berperan aktif, b. Siswa lebih bersemangat untuk belajar, c. siswa lebih banyak melakukan, dan d. Hasil yang di peroleh siswa lebih baik.
3. Manfaat untuk sekolah yaitu : a. Sekolah dapat meningkatkan hasil prestasi siswanya